

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS BERITA SISWA KELAS VIII B SMP NEGERI 3 PANARUKAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN SAINTIFIK DENGAN TEKNIK *MIND MAPPING*

Rina Dwinovita

Mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa Indonesia

Abstrak: Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan pendekatan saintifik dengan teknik *mind mapping* untuk meningkatkan kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII B SMPN 3 Panarukan dan bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII B SMPN 3 Panarukan setelah diterapkan pendekatan saintifik dengan teknik *mind mapping*. Rancangan penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk memberikan solusi guna mengatasi permasalahan pembelajaran di kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII SMPN 3 Panarukan dengan jumlah 34 siswa dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII B. Teknik pengumpul data menggunakan metode observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat dari (67%) atau 23 siswa yang tuntas pada siklus I menjadi (91 %) atau 31 siswa yang tuntas pada siklus II. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 78,29 pada siklus I menjadi 85,76 pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian dari aspek proses pembelajaran dan hasil belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan saintifik dengan teknik *mind mapping* dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas VIII B SMPN 3 Panarukan tahun pelajaran 2014-2015 dalam menulis teks berita.

Kata-kata kunci: teks berita, pendekatan saintifik, teknik Mind Mapping.

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah terdiri atas empat aspek keterampilan berbahasa. Empat aspek keterampilan berbahasa tersebut adalah keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Menulis dikatakan sebagai keterampilan produktif karena menghasilkan suatu bentuk tulisan, sedangkan dikatakan bersifat ekspresif karena dengan menulis dapat mengungkapkan pikiran dan ide kepada orang lain.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan

untuk berkomunikasi secara tidak langsung (tidak tatap muka) dengan orang lain. Melalui menulis, siswa dapat menyampaikan ide, gagasan, pendapat, dan perasaan yang dimiliki dalam bentuk tulisan. Oleh karena itu, menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh setiap siswa.

Tujuan menulis dapat tercapai dengan baik apabila siswa dapat merangkai dan menyusun jalan pikirannya, mengemukakannya secara tertulis dengan jelas, lancar dan komunikatif. Untuk mencapai kearah itu, kegiatan menulis dapat dilatihkan pada siswa guna memiliki kompetensi

menulis serta dapat mengambil manfaat dari kompetensinya tersebut.

Teks berita merupakan tulisan yang bertujuan untuk menyampaikan informasi mengenai berbagai hal kepada pembacanya. Teks berita berisi pemaparan tentang suatu kejadian atau peristiwa yang terjadi secara faktual. Dalam kegiatan menulis teks berita, siswa perlu mengetahui aspek terpenting penyusun dari teks berita, yaitu: (1) peristiwa apa yang terjadi; (2) dimana peristiwa itu terjadi; (3) kapan peristiwa itu terjadi; (4) siapa yang terlibat; (5) mengapa peristiwa itu terjadi; dan (5) bagaimana peristiwa itu terjadi. Keuntungan memiliki kemampuan menulis teks berita bagi siswa yaitu, memperluas pengetahuan, memperoleh informasi secara faktual mengenai suatu kejadian, dapat menuangkan gagasan, serta ide-ide yang dimiliki, dan mengetahui suatu peristiwa secara runtut. Oleh karena itu, siswa perlu memiliki kemampuan dalam menulis teks berita.

Materi menulis teks berita dipelajari dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Berdasarkan kurikulum KTSP 2006, kompetensi yang berkaitan dengan menulis teks berita terdapat pada SK (12) yaitu “mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, slogan/poster” dan KD (12.1) yaitu “menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru bahasa Indonesia yang dilaksanakan pada 5 Februari 2015 di kelas VIII B SMP Negeri 3 Panarukan, diketahui siswa mengalami kesulitan dalam menulis teks berita. Kesulitan siswa menulis teks berita terletak pada kesulitan menyusun teks berita secara lengkap dengan memenuhi unsur-unsur pokok berita 5W+1H, sehingga mayoritas teks berita yang ditulis siswa tidak memenuhi

kelengkapan unsur-unsur pokok berita 5W+1H. Kesulitan tersebut berpengaruh terhadap nilai siswa yang kurang memenuhi standar ketuntasan minimal mata pelajaran bahasa Indonesia. Nilai rata-rata siswa kelas VIII B SMPN 3 Panarukan yaitu 70 sedangkan KKM di sekolah 75. Siswa yang tidak mencapai KKM sebanyak 18 orang atau (53%), sedangkan siswa yang mencapai KKM sebanyak 16 orang atau (47%). Hal tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks berita siswa masih rendah.

Selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas VIII B, guru lebih mendominasi proses belajar mengajar. Dominasi tersebut tampak ketika guru berperan dominan dalam penyampaian materi tanpa melibatkan siswa secara aktif dan guru tidak memberikan kesempatan bertanya kepada siswa tentang materi sehingga siswa menjadi pasif atau kurang aktif. Dominasi guru dalam proses pembelajaran dilatarbelakangi oleh penggunaan metode ceramah yang digunakan guru dalam pembelajaran menulis teks berita. Hal ini menyebabkan pembelajaran menggunakan metode ceramah terkesan membosankan dan monoton karena berisi ceramah. Kebosanan tersebut terlihat banyak siswa yang tidak memperhatikan saat guru memberikan materi pelajaran, siswa mengobrol dengan siswa lainnya, mengantuk, dan beberapa siswa tampak sibuk menggambar.

Berkaitan dengan hal tersebut, diperlukan solusi untuk mengatasi permasalahan pembelajaran dalam menulis teks berita. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu menerapkan teknik pembelajaran *mind mapping* dengan pendekatan saintifik. Hal itu dinilai sesuai, dapat mengatasi kesulitan siswa dalam menulis teks berita karena teknik *mind mapping* dengan

pendekatan saintifik merupakan kegiatan pemetaan pikiran secara aktif, kreatif, dan menyenangkan. Dengan cara ini, dapat menumbuhkan keterampilan siswa dalam menulis teks berita.

Mind mapping disebut juga dengan peta pikiran. Teknik *mind mapping* adalah cara yang digunakan untuk meringkas bahan yang dipelajari dan memproyeksikan masalah yang dihadapi ke bentuk peta dengan menggunakan garis, warna, gambar atau simbol sehingga lebih mudah dipahami dari. Teknik *mind mapping* memiliki kelebihan dalam pembelajaran menulis teks berita, kelebihannya yaitu: (1) membuat proses berpikir menjadi terlihat karena dalam kegiatan menulis melibatkan tindak berpikir siswa; dan (2) siswa lebih mudah dalam memahami informasi secara efektif dan sistematis dari materi pembelajaran yang disampaikan guru. Berdasarkan kelebihan tersebut, teknik *mind mapping* diaplikasikan dalam kegiatan menulis teks berita dengan siswa ditugaskan membuat pemetaan pikiran dengan topik berita yang dihubungkan menuju hubungan antar konsep sehingga kerangka berita tersusun secara sistematis memenuhi unsur-unsur 5W+1H. Dalam pembelajaran menulis teks berita, teknik *mind mapping* belum pernah diterapkan oleh guru bahasa Indonesia kelas VIII B SMP Negeri 3 Panarukan. Oleh karena itu, teknik *mind mapping* diharapkan dapat mengatasi kesulitan siswa dalam menyusun teks berita dengan memenuhi unsur-unsur kelengkapan pokok berita 5W+1H.

Kegiatan pembelajaran dapat dikatakan berhasil dengan baik apabila seorang guru menggunakan teknik pembelajaran yang tepat. Ketepatan dalam pemilihan teknik pembelajaran yang digunakan guru, terlebih dahulu harus dilandasi dengan pendekatan pembelajaran. Oleh karena itu, menggunakan teknik pembelajaran dan

pendekatan pembelajaran tepat bagi guru dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Dengan memperhatikan paradigma yang ada, dipilihlah suatu pendekatan saintifik yang disarankan oleh pemerintah pada kurikulum 2013. Pendekatan saintifik ini merupakan pendekatan yang diimplementasikan dalam kurikulum 2013. Pendekatan saintifik merupakan konsep dasar yang melatarbelakangi perumusan metode mengajar yang menggunakan metode ilmiah. Pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik pada pelajaran bahasa Indonesia khususnya materi menulis teks berita meliputi, kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengomunikasikan. Pendekatan saintifik digunakan untuk mendorong siswa berpikir kritis, dalam mengidentifikasi, memahami konsep materi, memecahkan masalah dan mengaplikasikan materi pembelajaran teks berita yang disampaikan guru. Oleh karena itu, pendekatan saintifik sangat cocok digunakan dalam pembelajaran menulis teks berita yang dipadukan dengan teknik *mind mapping* karena mendorong siswa secara aktif, kreatif dan menumbuhkan keterampilan siswa menulis.

Berdasarkan uraian di atas, untuk mengatasi permasalahan siswa dalam menulis teks berita tersebut dipilihlah pembelajaran menggunakan teknik *mind mapping* dengan pendekatan saintifik. Oleh sebab itu, perlu diadakan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 3 Panarukan Menggunakan Pendekatan Saintifik dengan Teknik *Mind Mapping*”**.

Sesuai dengan permasalahan yang ada, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan temuan tentang hal-hal sebagai berikut; (1) penerapan

pendekatan saintifik dengan teknik *mind mapping* untuk peningkatan proses kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII B SMPN 3 Panarukan; (2) peningkatan peningkatan hasil kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII B SMPN 3 Panarukan setelah diterapkan pendekatan saintifik dengan teknik *mind mapping*.

METODE

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Rofi'uddin (1998:2) esensi dari penelitian tindakan kelas terletak pada adanya tindakan dalam situasi yang dialami untuk memecahkan permasalahan praktis atau untuk meningkatkan kualitas. Oleh karena itu, tujuan penelitian tindakan kelas tidak hanya berusaha mengungkapkan penyebab dari permasalahan pembelajaran di kelas, tetapi bertujuan memberikan solusi guna mengatasi permasalahan pembelajaran yang dihadapi guru.

Data penelitian yang dikumpulkan berupa informasi tentang keterampilan siswa dalam menulis serta kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi pengamatan, wawancara, dan tes. Tes yang diberikan kepada siswa dalam penelitian ini adalah tes untuk menulis teks berita dengan memperhatikan unsur-unsur kelengkapan berita 5W+1H, kalimat efektif, ejaan dan tanda baca. Tes menulis teks berita digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks berita.

Teknik analisis data yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan kegiatan selama pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis teks

berita dengan menggunakan pendekatan saintifik dengan teknik *mind mapping* di kelas VIII B SMP Negeri 3 Panarukan. Data berupa kualitatif dianalisis dengan prosedur menelaah seluruh data yang telah dikumpulkan, yaitu lembar hasil observasi informasi pencatatan aktivitas siswa kelas VIII B dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII B selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung, dan hasil wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis dari hasil keterampilan menulis teks berita siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini dipaparkan mengenai hal-hal berikut: (1) gambaran awal pembelajaran prasiklus, (2) penerapan pendekatan saintifik dengan teknik *mind mapping* dalam pembelajaran menulis teks berita siswa kelas VIII B SMPN 3 Panarukan dan (3) peningkatan kemampuan siswa kelas VIII B SMPN 3 Panarukan dalam menulis teks berita setelah diterapkannya pendekatan saintifik dengan teknik *mind mapping*.

Gambaran Pembelajaran Prasiklus

Kegiatan pertama pada tahap prasiklus adalah observasi. Kegiatan observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran awal tentang proses pembelajaran dalam menulis teks berita. Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh siswa dalam pembelajaran menulis teks berita. Keadaan awal atau permasalahan yang terjadi pada tahap prasiklus menjadi acuan penentuan tindakan yang akan dilakukan pada pembelajaran berikutnya. Observasi terhadap pembelajaran prasiklus dilaksanakan pada hari Kamis, 5 Februari 2015. Pembelajaran dimulai pada jam ke-1 dan ke-2 yaitu pukul 07.00-08.20. Pembelajaran prasiklus

diikuti oleh semua siswa kelas VIII B SMP Negeri 3 Panarukan yang berjumlah 34 siswa. Rencana pembelajaran dirancang oleh guru bahasa Indonesia dengan alokasi waktu 2 x 45 menit (90 menit) dalam satu kali pertemuan. Pembelajaran prasiklus dirancang dengan tiga tahap yaitu, kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Perencanaan pembelajaran menulis teks berita pada tahap prasiklus dirancang oleh guru bahasa Indonesia tidak menggunakan pendekatan saintifik dengan teknik *mind mapping*. Berikut hasil observasi pada tahap prasiklus dalam proses pembelajaran menulis teks berita siswa kelas VIII B SMP Negeri 3 Panarukan.

- a) Metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran dan yaitu ceramah dan penugasan.
- b) Siswa mengalami kesulitan dalam menulis teks berita

Berdasarkan observasi awal, proses pembelajaran pada tahap prasiklus diawali dengan mengucapkan salam, memeriksa kehadiran siswa, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru tidak melakukan apersepsi dengan bertanya jawab dengan siswa terkait materi sebagai pengenalan dasar. Kegiatan pendahuluan berlangsung selama 8 menit. Pembelajaran yang digunakan guru masih bersifat konvensional yaitu ceramah dan penugasan. Guru menerangkan materi pembelajaran masih menggunakan papan tulis. Guru tidak memanfaatkan fasilitas kelas yaitu LCD yang sudah tersedia di kelas VIII B.

Selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas VIII B, guru lebih mendominasi proses belajar mengajar. Dominasi tersebut tampak ketika guru berperan dominan dalam penyampaian materi tanpa melibatkan siswa secara aktif. Hal tersebut disebabkan karena guru tidak memberikan kesempatan bertanya

kepada siswa tentang materi sehingga siswa menjadi pasif atau kurang aktif. Pada kegiatan ini, siswa terlihat bosan. Kebosanan tersebut terlihat banyak siswa yang tidak memperhatikan saat guru menerangkan materi pelajaran, siswa mengobrol dengan siswa lainnya, mengantuk, dan beberapa siswa tampak sibuk menggambar.

Siswa menulis teks berita dengan topik bebas setelah penjelasan dari guru. Pada saat penugasan, siswa tampak terlihat bingung untuk memulai menulis karena siswa tidak mempunyai gambaran atau ide ketika menulis. Hal ini disebabkan karena tidak ada bimbingan dari guru saat penugasan. Aktivitas guru hanya duduk di depan kelas untuk memantau kegiatan siswa.

Kegiatan penutup diakhiri dengan melakukan refleksi. Sebelum melakukan refleksi, siswa mengumpulkan tugasnya kepada guru. Selanjutnya, guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran di depan kelas.

Hasil observasi terhadap teks berita siswa diperoleh kesimpulan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menulis teks berita. Kesulitan tersebut yaitu;

- 1) kesulitan menyusun teks berita dengan memenuhi kelengkapan unsur-unsur berita
5W+1H.

Permasalahan siswa pada tahap prasiklus yaitu siswa belum mampu menyusun teks berita dengan memenuhi kelengkapan unsur-unsur berita 5W+1H. Unsur-unsur kelengkapan teks berita 5W+1H terdiri dari *what*: apa, *where*: dimana, *when*: kapan, *who*: siapa, *why*: mengapa, *how*: bagaimana. Mayoritas teks berita siswa tidak memenuhi unsur-unsur kelengkapan teks berita 5W+1H. Siswa cenderung mengabaikan unsur-unsur 5W+1H yang mendukung dalam teks berita. Siswa hanya menyebutkan minimal 2-3 kelengkapan unsur - unsur 5W+1H dalam teks berita diantaranya *what*: apa, *who*: siapa, *where*: dimana,

sedangkan sisanya *when*: kapan, *why*: mengapa, *how*: bagaimana unsur-unsur tersebut tidak digunakan oleh siswa dalam menulis teks berita. Berikut ini contoh teks berita yang ditulis siswa.

Kesulitan menulis teks berita tersebut berdampak pada hasil belajar siswa kelas VIII B pada pokok bahasan menulis teks berita. Hal ini mengakibatkan nilai rata-rata siswa kelas VIII B SMP Negeri 3 Panarukan dibawah KKM yaitu 70. Nilai siswa yang tidak mencapai KKM sebanyak 18 orang atau (53%), sedangkan siswa yang mencapai KKM sebanyak 16 orang atau (47%). Artinya, sebagian siswa dapat dikatakan belum tuntas belajar karena Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ada di sekolah adalah 75. Hasil menulis teks berita tahap prasiklus dapat dilihat pada lampiran .

Peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa dan guru. Wawancara pada prasiklus dilakukan terhadap dua siswa untuk mendapatkan informasi tentang pembelajaran menulis teks berita yang telah berlangsung. Pertanyaan dalam wawancara tahap prasiklus adalah pertanyaan tentang tanggapan siswa terhadap model pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru dan kesulitan siswa saat proses pembelajaran menulis teks berita berlangsung.

Dari hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia, diperoleh informasi bahwa keterampilan menulis teks berita masih sangat rendah dan nilai siswa masih belum mencapai KKM. Hal ini terjadi karena guru masih menggunakan model pembelajaran bersifat konvensional yang cenderung mendominasi dalam proses pembelajaran. Artinya, siswa dijelaskan tentang teori menulis teks berita dan siswa ditugasi untuk membuat teks berita. Menurut guru, metode ceramah lebih mudah dilaksanakan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, ditemukan beberapa

permasalahan yang dihadapi guru dan siswa dalam pembelajaran menulis teks berita. Perlu adanya solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut, sehingga kemampuan menulis teks berita meningkat. Jadi, untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah meningkatkan kemampuan siswa kelas VIII B menggunakan pendekatan saintifik dengan teknik *mind mapping*.

Siklus I

Siklus ini dilaksanakan selama 4 x 40 menit atau 2 kali pertemuan. Kegiatan yang dilakukan pada siklus I merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII B SMPN 3 Panarukan. Pembelajaran dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru bahasa Indonesia kelas VIII B. Langkah-langkah yang diterapkan dalam siklus 1 adalah sebagai berikut.

Perencanaan

Perencanaan merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti bersama dengan guru bahasa Indonesia kelas VIII B SMPN 3 Panarukan sebelum melakukan pembelajaran. Adapun persiapan yang dilakukan sebagai berikut. (1) menentukan tema yaitu menulis teks berita berdasarkan lingkungan sekolah SMP Negeri 3 Panarukan, (2) merumuskan tujuan pembelajaran yang didasarkan pada SK (Standart Kompetensi) dan KD (Kompetensi Dasar), (3) menyusun perangkat pembelajaran yaitu : RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) SMP kelas VIII, (4) menentukan sumber pembelajaran yaitu buku paket BSE Bahasa Indonesia SMP kelas VIII, (5) mempersiapkan dan membuat alat evaluasi keberhasilan pembelajaran. Alat evaluasi yang digunakan adalah lembar observasi, pedoman wawancara, dan lembar penilaian hasil tes menulis teks berita siswa kelas VIII B SMPN 3 Panarukan.

Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan I

Kegiatan awal pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk membangkitkan motivasi dalam diri siswa agar lebih bersemangat dalam pembelajaran. Pada tahap ini langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru adalah mengucapkan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. Berdasarkan kegiatan tersebut dapat diketahui bahwa seluruh siswa hadir untuk mengikuti kegiatan pembelajaran pada siklus I. Setelah itu, guru memberikan apersepsi dengan menanyakan tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi menulis teks berita. Siswa tampak antusias dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru. Selanjutnya, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.

Kegiatan inti pembelajaran pada pertemuan pertama terdiri atas tahap pratulis. Adapun paparannya sebagai berikut. Pada tahap pratulis, berisi, membaca contoh teks berita berjudul "Persiapan Siswa Menjelang UN SMP Negeri 3 Panarukan" pada layar LCD yang ditayangkan guru (saintifik mengamati). Setelah siswa selesai membaca contoh teks berita berjudul "Persiapan Siswa Menjelang UN SMP Negeri 3 Panarukan" guru bertanya jawab bersama siswa tentang isi informasi yang terdapat pada teks berita berjudul "Persiapan Siswa Menjelang UN SMP Negeri 3 Panarukan". Pada kegiatan ini, keseluruhan siswa merespon pertanyaan yang diberikan guru dengan baik. Tujuan diadakan tanya jawab ini agar siswa lebih memahami isi informasi pada teks berita tersebut dan mendorong siswa untuk aktif bertanya dalam kegiatan pembelajaran selanjutnya. Tahap berikutnya, guru mengulas jawaban-jawaban siswa atas pertanyaan isi teks berita dan mengaitkannya dengan unsur teks berita 5W+1H (*apa, dimana, kapan, siapa,*

mengapa, bagaimana) sebagai pembentuk teks berita. Setelah itu, guru juga membimbing siswa mengidentifikasi unsur teks berita 5W+1H (*apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, bagaimana*) dan aspek kebahasaan yang meliputi : kalimat efektif, diksi dan ejaan tanda baca. (saintifik menalar). Secara keseluruhan, siswa tampak tenang dan bersungguh-sungguh memperhatikan ulasan guru. Setelah itu, guru mendorong siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang berkaitan tentang menulis teks berita. Ada dua siswa yang mengajukan pertanyaan kepada guru. Pertanyaan siswa yakni : 1) apakah dalam menulis teks berita, unsur 5W+1H harus lengkap; 2) apakah dalam menulis teks berita harus menggunakan kata baku. Pada proses tersebut (saintifik bertanya). Kegiatan selanjutnya, guru menyampaikan permasalahan dengan menunjukkan 6 peta kosong pada siswa, yang harus diisi dengan unsur-unsur berita 5W+1H (*apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, bagaimana*) berpedoman pada teks berita berjudul "Persiapan Siswa Menjelang UN SMP Negeri 3 Panarukan". Guru meminta siswa memecahkan permasalahan tersebut secara berkelompok. Selanjutnya, guru memfasilitasi siswa membentuk 6 kelompok belajar terdiri dari kelompok 1) apa; 2) dimana ; 3) kapan; 4) siapa; 5) mengapa; 6) bagaimana. Setiap kelompok berisi 5-6 anggota berdasarkan daftar hadir. Siswa tampak tertib bergabung membentuk kelompok. Kemudian, tiap kelompok mendiskusikan jawaban untuk mengisi peta kosong yang sudah dibagikan guru dengan unsur-unsur berita 5W+1H (*apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, bagaimana*) berpedoman pada teks berita berjudul "Persiapan Siswa Menjelang UN SMP Negeri 3 Panarukan" (saintifik menalar). Pada kegiatan diskusi kelompok, tampak ada siswa yang berdiskusi secara aktif, ada

juga yang masih berkeliaran kesanakemari melihat jawaban kelompok lain, ramai sendiri. Setelah itu, guru meminta masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya mengisi peta kosong di depan kelas (saintifik mengkomunikasikan). Kelompok yang tidak tampil mengomentari hasil kelompok yang mempresentasikan hasil diskusinya mengisi peta kosong. Selanjutnya guru memberikan evaluasi, penekanan pada hasil mengisi peta kosong siswa dengan teknik *mind mapping*. Siswa tampak memperhatikan dengan sungguh-sungguh penekanan yang diberikan oleh guru. Secara individu siswa membuat kesimpulan dari hasil diskusinya.

Pada kegiatan akhir pembelajaran, siswa bersama dengan guru melakukan refleksi. Refleksi dilakukan dengan mengingat kembali hal-hal yang telah dipelajari melalui kegiatan bertanya jawab terkait pembelajaran yang telah dipelajari pada pertemuan I. Seluruh siswa mampu menjawab pertanyaan dari guru dengan benar. Selanjutnya, guru membimbing siswa menyimpulkan pembelajaran. Siswa bersama guru menyepakati rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

Pertemuan II

Kegiatan awal pembelajaran pada pertemuan II sama halnya pada pertemuan I yang diawali guru dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. Berdasarkan kegiatan tersebut dapat diketahui bahwa seluruh siswa hadir untuk mengikuti kegiatan pembelajaran pada siklus II. Selanjutnya, guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan tersebut siswa tampak bersungguh-sungguh mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru. Setelah itu, guru bertanya kepada siswa tentang hal-hal yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Siswa menjawab seluruh pertanyaan

guru dengan benar. Hal itu menunjukkan bahwa siswa sudah menyerap materi pada pertemuan sebelumnya dengan baik.

Kegiatan inti pembelajaran terdiri atas tahap praturul, saat tulis dan pasca tulis yang merupakan lanjutan dari pertemuan I. Pada tahap praturul siswa mengamati guru mendemonstrasikan cara membuat kerangka berita dengan menggunakan teknik *mind mapping* dan mengembangkan kerangka berita menjadi teks berita. Siswa tampak antusias memperhatikan guru mendemonstrasikan cara membuat kerangka berita dengan menggunakan teknik *mind mapping* dan mengembangkan kerangka berita menjadi teks berita. Selanjutnya, guru mendorong siswa bertanya tentang hal-hal yang berkaitan dari hasil mengamati cara membuat kerangka berita dengan menggunakan teknik *mind mapping* dan mengembangkan kerangka berita menjadi teks berita. Salah satu siswa bernama Abdul Aziz mengajukan pertanyaan. Adapun pertanyaannya adalah apakah jumlah cabang pada *mapping* dibatasi keseluruhannya (*scientific* bertanya). Pada kegiatan tersebut sebagian siswa tampak pasif dalam mengajukan pertanyaan dan terkesan malu-malu. Setelah itu, guru menugaskan siswa secara berkelompok menentukan topik tentang lingkungan di sekitar sekolah. Komponen pembelajaran *scientific* mengamati dan bertanya, menalar tampak dalam kegiatan ini. Pada saat tulis, siswa dibimbing guru bergabung dengan kelompoknya yang sudah dibentuk pada pertemuan ke-1 mendiskusikan topik berita tentang lingkungan sekolah. Setelah siswa sudah menemukan topik berita, kegiatan selanjutnya siswa membuat kerangka teks berita dengan teknik *mind mapping*. Pada saat diskusi 3 kelompok aktif dalam kegiatan diskusi. Kelompok tersebut adalah kelompok apa, bagaimana, siapa. Dua

kelompok sisanya tampak pasif dalam berkerja sama antar anggota kelompok. Pasifnya siswa ditunjukkan sikap tidak menyampaikan pendapatnya, bekerja secara individual dalam kelompok. Proses diskusi berjalan dengan tertib dan tidak gaduh dibandingkan pada pertemuan I. Hal tersebut teratasi dengan guru membimbing siswa dalam kegiatan diskusi. Kegiatan selanjutnya secara individu dalam kelompok, siswa mengembangkan kerangka beritanya dari hasil teknik *mind mapping* menjadi teks berita dengan memenuhi unsur-unsur kelengkapan berita 5W+1H (apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, bagaimana) dan aspek kebahasaan (kalimat efektif, diksi dan ejaan tanda baca). Saat proses menulis guru memantau dengan mendekati siswa yang sedang menulis teks beritanya. Kegiatan menulis teks berita berjalan dengan baik, namun ada siswa yang bernama M. Nasron asyik berbicara sendiri dengan teman dalam anggota kelompoknya. Selain itu, siswa bernama Faisol Sharoni juga mengganggu teman dalam anggota kelompoknya yang sedang menulis teks berita dan tampak beberapa siswa yang masih bingung dalam menulis teks beritanya. Siswa yang kesulitan dalam menulis teks berita langsung dibimbing oleh guru dalam memecahkan kesulitannya. Kendala selanjutnya, siswa masih belum dapat menyelesaikan tugas menulis teks berita dengan alokasi yang sudah ditentukan sehingga guru menambah alokasi waktu. Hal ini dikarenakan pada kegiatan pembuatan *mapping* siswa tidak bisa membagi waktu dalam menyelesaikannya. Komponen pembelajaran saintifik menalar dan membuat atau mencoba muncul dalam kegiatan ini. Komponen pembelajaran saintifik menalar tampak ketika siswa membentuk kelompok belajar mendiskusikan topik berita yang akan digunakan dalam menulis teks berita dan membuat kerangka teks berita dengan teknik *mind mapping*. Selain itu,

komponen pembelajaran saintifik membuat atau mencoba tampak ketika siswa secara individu mengembangkan kerangka beritanya dari hasil teknik *mind mapping* menjadi teks berita dengan memenuhi unsur-unsur kelengkapan berita 5W+1H (apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, bagaimana) dan aspek kebahasaan (kalimat efektif, diksi dan ejaan tanda baca).

Siswa mengumpulkan hasil pekerjaan menulis teks berita. Setelah itu, perwakilan kelompok siswa maju ke depan kelas untuk membacakan hasil pekerjaan menulis teks berita dan menunjukkan hasil membuat kerangka berita menggunakan teknik *mind mapping*. Sebelum perwakilan kelompok mengkomunikasikan hasil pekerjaannya, guru memberikan kriteria penilaian tentang menulis teks berita. Selanjutnya, siswa yang tidak tampil menilai penampilan temannya dengan menggunakan kriteria penilaian menulis teks berita. Saat proses perwakilan mengkomunikasikan hasil menulis teks berita di depan kelas. Seluruh kelompok saling menunjuk kelompok lain untuk maju ke depan kelas sehingga suasana menjadi gaduh. Agar suasana kelas tidak gaduh, guru menunjuk kelompok bagaimana dan mengapa tampil untuk mengkomunikasikan hasil menulis teks berita. Tampak kelompok apa, siapa, dimana, kapan mengomentari penampilan temannya. Pada kegiatan akhir, guru menanggapi hasil membuat kerangka berita menggunakan teknik *mind mapping* dan hasil menulis teks berita. Tahap akhir, guru meminta siswa membuat kesimpulan dari hasil diskusinya. (saintifik mengomunikasikan).

Pada kegiatan akhir pembelajaran, siswa bersama dengan guru melakukan refleksi. Refleksi dilakukan dengan mengingat kembali hal-hal yang telah dipelajari melalui kegiatan bertanya jawab terkait

pembelajaran yang telah dipelajari pada pertemuan II. Seluruh siswa mampu menjawab pertanyaan dari guru dengan benar. Selanjutnya, guru membimbing siswa menyimpulkan pembelajaran. Kemudian, guru menekankan kembali pentingnya memiliki kemampuan menulis, terutama menulis teks berita.

Observasi

Hasil Observasi secara umum berjalan dengan baik. Namun ada beberapa kekurangan terkait belum mencapai nilai KKM. Nilai kemampuan menulis teks, sebanyak (67%) atau 23 siswa dapat mencapai KKM sedangkan sisanya, yakni (33%) atau sebanyak 11 siswa dari 34 siswa belum mencapai KKM. Namun, kondisi tersebut masih kurang dari ketuntasan klasikal. Suatu kelas di SMPN 3 Panarukan dinyatakan tuntas secara klasikal jika 75 % siswa mencapai KKM.

Berdasarkan pengamatan selama proses pembelajaran, aktivitas guru mulai dari membuka pelajaran sampai menutup pelajaran berjalan dengan lancar sesuai dengan RPP. Akan tetapi, ada tiga yang tidak dilakukan guru yaitu (1) guru tidak melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah dialokasikan; (2), guru tidak memberikan penghargaan terhadap hasil menulis teks berita terbaik; dan (3) guru tidak memberikan kesempatan bagi siswa untuk menyampaikan kesulitan dalam menulis teks berita. Selain itu, kekurangan guru juga tampak pada kegiatan pratinjau pertemuan I guru kurang membimbing siswa dalam kegiatan berdiskusi kelompok sehingga menyebabkan siswa berkeliaran kesana kemari untuk melihat jawaban dari kelompok lain dan beberapa siswa ramai sendiri. Dari hasil pengamatan pada siklus I, guru perlu melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran pada siklus II.

Hasil observasi aktivitas siswa, mulai dari membuka pelajaran sampai menutup pelajaran berjalan dengan

lancar. Namun, masih ada kekurangan diantaranya (1) siswa masih kurang aktif dalam kegiatan bertanya, siswa masih terlihat malu-malu dan kurang percaya diri dalam mengungkapkan pendapatnya; (2) siswa masih belum dapat menyelesaikan tugas menulis teks berita sesuai dengan waktu yang ditentukan sehingga guru menambah alokasi waktu. Hal tersebut dikarenakan siswa tidak membagi alokasi menulis teks beritanya sehingga menyebabkan kegiatan mengarang singkat.

Satu jam setelah pelajaran selesai, peneliti mewawancarai guru kelas VIII B untuk mengetahui pendapat guru tentang penerapan teknik *mind mapping* dengan pendekatan saintifik. Berdasarkan hasil wawancara, menunjukkan bahwa penerapan teknik *mind mapping* dengan pendekatan saintifik sangat cocok dan menarik diterapkan dalam pembelajaran menulis teks berita. Pembuatan kerangka *mapping* dengan pendekatan saintifik memudahkan siswa dalam menulis teks berita. Selain itu, siswa tampak antusias dalam menulis teks beritanya. Hal itu dapat dikatakan demikian karena sebelumnya, pembelajaran dengan menggunakan teknik *mind mapping* dengan pendekatan saintifik belum pernah diterapkan oleh guru.

Selanjutnya, peneliti mewawancarai siswa kelas VIII B untuk mengetahui pendapat guru tentang penerapan teknik *mind mapping* dengan pendekatan saintifik. Menurut siswa, pembelajaran menggunakan teknik *mind mapping* dengan pendekatan saintifik, menarik, dan mudah diterapkan dalam membuat kerangka berita.

Refleksi Siklus I

Refleksi dilakukan untuk mengetahui dampak penerapan teknik *mind mapping* pada pendekatan saintifik. Pelaksanaan pembelajaran menulis menulis teks berita menggunakan teknik *mind mapping* pada pendekatan saintifik pada

umumnya telah berjalan secara optimal, namun masih ada beberapa kekurangan pada pembelajaran siklus I. Berikut kekurangan dalam pembelajaran menulis teks berita menggunakan teknik *mind mapping* dengan pendekatan saintifik pada siklus I.

- 1) Siswa kelas VIIIB merupakan siswa yang rata-rata nilai kelasnya menduduki peringkat kedua dari 7 kelas. Meskipun demikian, siswa masih kurang berani untuk bertanya, menjawab atau menyampaikan pendapatnya sendiri. Selama proses penyampaian materi, hanya 3 siswa yang bertanya kepada guru. Kondisi itu mengindikasikan bahwa motivasi siswa dalam kegiatan penyampaian materi masih kurang. Hal tersebut perlu mendapat perhatian dari guru karena motivasi bertujuan untuk memacu siswa agar timbul keinginan belajar.
- 2) Aktivitas diskusi kelompok tampak beberapa siswa yang kurang serius dalam mengikutidiskusi kelompok seperti: mengganggu temannya, berbicara sendiri, membuat gaduh, dan berkeliaran kesana kemari melihat jawaban kelompok lain.
- 3) Guru menerapkan 24 dari 27 kegiatan pembelajaran yang ada dalam lembar observasi aktivitas guru. Kekurangan yang dilakukan guru selama pembelajaran yaitu: a) guru tidak melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah dialokasikan; b) guru tidak memberikan penghargaan terhadap hasil menulis teks berita terbaik; dan c) guru tidak memberikan kesempatan bagi siswa untuk menyampaikan kesulitan dalam menulis teks berita.
- 4) Nilai rata-rata kemampuan menulis teks berita sebesar 78,29. Nilai tersebut dapat dikatakan meningkat karena nilai rata-rata siswa pada pembelajaran sebelumnya adalah 70. Sebanyak (67%) atau 23 siswa

dapat mencapai KKM sedangkan sisanya, yakni (33%) atau sebanyak 11 siswa dari 34 siswa belum mencapai KKM. Namun, kondisi tersebut masih kurang dari ketuntasan klasikal. Suatu kelas di SMPN 3 Panarukan dinyatakan tuntas secara klasikal jika 75 % siswa mencapai KKM. Nilai siswa yang kurang mencapai KKM dilatarbelakangi oleh kesulitan siswa pada aspek kebahasaan yaitu kalimat efektif dan penggunaan ejaan tanda baca.

Kekurangan pembelajaran pada siklus I perlu adanya perbaikan dalam pembelajaran. Kegiatan perbaikan atau refleksi dilakukan oleh peneliti dengan guru bahasa Indonesia kelas VIIIB.

Siklus II

Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi siklus I maka hal-hal yang harus diperbaiki dan ditingkatkan pada siklus II yaitu: (1) motivasi keaktifan siswa; (2) sikap guru dalam mengawasi, membimbing siswa dan mengelola kelas; (3) manajemen alokasi waktu; (4) memberikan kesempatan bagi siswa untuk menyampaikan kesulitan dalam pembelajaran; (5) memberikan penghargaan terhadap hasil menulis teks berita terbaik; (6) perbaikan hasil belajar siswa dan pendalaman kemampuan pada aspek kalimat efektif, penggunaan ejaan tanda baca dan membimbing siswa. Selanjutnya, peneliti dan guru menyusun rencana dan tindakan pembelajaran siklus II sebagai upaya perbaikan pembelajaran siklus I. rencana perbaikan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II sebagai berikut.

- 1) Terdapat beberapa pembelajaran yang perlu ditekankan dalam RPP. Kegiatan tersebut difokuskan pada aspek penggunaan kalimat efektif dan penggunaan ejaan tanda baca. Siswa membandingkan dua contoh teks berita benar dan salah. Teks

berita a merupakan contoh teks berita menggunakan kalimat efektif dan penggunaan ejaan tanda baca yang benar, sedangkan teks b merupakan contoh teks berita menggunakan kalimat efektif dan penggunaan ejaan tanda baca yang salah.

- 2) Menyiapkan media pembelajaran seperti kertas HVS, spidol.
- 3) Menentukan sumber pembelajaran yaitu buku paket BSE Bahasa Indonesia SMP kelas VIII.
- 4) Mempersiapkan dan membuat alat evaluasi keberhasilan pembelajaran. Alat evaluasi yang digunakan adalah lembar observasi, pedoman wawancara, dan lembar penilaian hasil tes menulis teks berita siswa kelas VIII B SMPN 3 Panarukan.

Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan awal pembelajaran pada siklus II sama halnya pada pertemuan sebelumnya yang diawali guru dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. Berdasarkan kegiatan tersebut dapat diketahui bahwa seluruh siswa hadir untuk mengikuti kegiatan pembelajaran pada siklus I.

Selanjutnya, guru bertanya jawab tentang kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran menulis teks berita pada siklus I. Seluruh siswa menjawab dengan baik pertanyaan dari guru dan menyampaikan kesulitannya dengan aktif. Setelah itu, guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa untuk tetap semangat dalam menulis teks berita. Pada kegiatan tersebut siswa tampak bersungguh-sungguh mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.

Pada tahap pratulis, siswa membaca dua teks berita yang dibagikan guru (saintifik mengamati). Teks berita pertama merupakan teks berita dengan menggunakan kalimat efektif dan tanda baca yang salah, teks berita kedua merupakan teks berita dengan

menggunakan kalimat efektif dan tanda baca yang benar. Selanjutnya, masing-masing siswa mengidentifikasi mencari perbedaan penggunaan kalimat efektif dan tanda baca dari teks berita pertama dan teks berita kedua (saintifik menalar). Setelah itu, guru bertanya jawab tentang perbedaan yang terdapat pada teks berita pertama dan teks berita kedua. Hal ini bertujuan untuk membantu siswa merasakan perbedaan teks berita yang ditulis dengan kalimat efektif dan ejaan tanda baca yang tepat dengan teks berita yang ditulis dengan kalimat efektif dan ejaan tanda baca yang kurang tepat. Selain itu, membantu pemahaman sendiri tentang penggunaan kalimat efektif dan ejaan tanda baca dalam menulis teks berita. Siswa tampak antusias menjawab pertanyaan dari guru dibandingkan pada siklus I. Tahap selanjutnya di siklus II, guru lebih mendorong siswa untuk aktif dalam bertanya dan mengungkapkan pendapatnya terkait penggunaan kalimat efektif dan ejaan tanda baca. Tampak sebagian besar siswa mulai aktif bertanya tanpa malu-malu dan percaya diri dalam mengungkapkan pendapatnya. Setelah itu, guru memberikan penekanan terkait hasil mengidentifikasi perbedaan penggunaan kalimat efektif dan ejaan tanda baca dari teks berita pertama dan teks berita kedua. Siswa tampak tenang dan bersungguh-mendengarkan penekanan yang diberikan guru terkait hasil mengidentifikasi perbedaan penggunaan kalimat efektif dan ejaan tanda baca.

Pada tahap menulis, guru memfasilitasi siswa membentuk 6 kelompok belajar yaitu (1) kelompok apa; (2) kelompok dimana; (3) kelompok kapan; (4) kelompok siapa; (5) kelompok mengapa; (6) kelompok bagaimana. Setiap kelompok berisi 5-6 anggota kelompok. Pembentukan kelompok berdasarkan pada deretan tempat duduk siswa yang berdekatan. Selanjutnya, siswa mendiskusikan topik

berita yang sudah ditentukan oleh guru tentang lingkungan sekolah. Setelah itu, siswa dalam kelompok membuat kerangka teks berita dengan teknik *mind mapping*. Guru memberikan batasan alokasi waktu yang harus dicapai dalam membuat kerangka *mind mapping* selama 20 menit kepada siswa. Jika melebihi batasan waktu lebih dari 20 menit terjadi pengurangan nilai pada teks berita. Pembatasan alokasi tersebut bertujuan agar kegiatan pembelajaran menulis teks berita sesuai dengan waktu yang telah dialokasikan. Siswa menyepakati batasan alokasi waktu yang diberikan guru. Kegiatan diskusi berjalan dengan lancar, walaupun masih ada salah satu siswa mengganggu teman kelompoknya. Kendala tersebut dapat diatasi dengan teguran dan bimbingan yang diberikan guru. Siswa tampak aktif berdiskusi dengan sesama teman sekelompoknya. Selain itu, siswa memajemen waktu dengan baik sesuai batasan alokasi waktu dalam menyelesaikan kerangka teks berita. Tahap selanjutnya, siswa secara individu dalam kelompok mengembangkan kerangka berita dari hasil *mind mapping* menjadi teks berita dengan singkat, padat dan jelas sesuai dengan unsur berita 5W + 1 H (*apa, siapa, dimana, kenapa, mengapa dan bagaimana*) serta menggunakan kalimat efektif dan menggunakan tanda baca yang benar. Seluruh siswa tampak berkonsentrasi menulis teks beritanya. Suasana kelas menjadi kondusif tanpa kendala saat proses menulis teks berita. Selama proses menulis, guru memantau dengan mendekati siswa yang sedang menulis teks beritanya. Siswa yang kesulitan dalam menulis teks berita langsung dibimbing guru untuk memecahkan permasalahannya. Selanjutnya, guru juga menandakan kembali kepada siswa agar memperhatikan unsur-unsur berita 5W + 1 H, penggunaan kalimat efektif dan penggunaan ejaan tanda baca sebagai

pembentuk dalam teks berita. Selain itu, guru secara intensif mendorong siswa untuk aktif dalam bertanya terkait dengan menulis teks beritanya. Sebagian besar siswa sudah tampak antusias dan aktif dalam mengajukan pertanyaan terkait dengan menulis teks.

Komponen saintifik menalar tampak dalam kegiatan pembelajaran ketika siswa mendiskusikan topik berita dan menyusun kerangka teks berita dengan teknik *mind mapping*. Selanjutnya, komponen saintifik membuat atau mencoba tampak ketika siswa menulis teks berita.

Pada tahap pascatulis, siswa mengumpulkan hasil menulis teks berita dan kerangka berita menggunakan teknik *mind mapping* pada guru. Selanjutnya, dua orang perwakilan kelompok maju ke depan untuk membacakan hasil pekerjaan menulis teks berita dan dilanjutkan menunjukkan hasil membuat kerangka berita menggunakan teknik *mind mapping*. Setelah itu, kelompok lain menanggapi hasil teks berita teman yang tampil. Siswa aktif dalam memberikan tanggapan terkait penampilan teman. saintifik mengomunikasikan) Guru menanggapi hasil membuat kerangka berita menggunakan teknik *mind mapping* dan hasil menulis teks berita.

Observasi

Kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil observasi tentang aktivitas selama proses pembelajaran, guru mulai dari membuka pelajaran sampai menutup pelajaran berjalan dengan optimal yaitu (1) guru pada siklus II sudah melaksanakan 25 dari 25 jumlah komponen pada lembar observasi (lampiran). Artinya guru sudah melaksanakan keseluruhan komponen pada lembar observasi yang tersedia; (2) guru lebih bisa mengatur alokasi waktu pembelajaran, sehingga waktu yang

digunakan dalam proses pembelajaran efektif; (3) guru selalu mendorong siswa dalam bertanya, menjawab pertanyaan, dan memberikan pendapatnya; (4) guru memberikan penghargaan kepada siswa yang dinilai paling baik. Hasil menulis teks terbaik diperoleh Rani Sri Wahyuni dengan nilai 98. Pemberian hadiah kepada siswa bertujuan untuk memotivasi siswa agar lebih bersemangat dalam belajar; (5) guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Misalnya, saat presentasi berlangsung, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengomentari dan memberikan pendapatnya; (6) guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk menyampaikan kesulitan dalam menulis teks berita; (7) guru bersama siswa melaksanakan refleksi dan menyimpulkan kegiatan pembelajaran.

Dari segi kemampuan menulis teks berita, teks berita siswa dapat dikatakan lebih baik dari pada siklus I.

Jumlah siswa yang tuntas dalam menulis teks berita pada siklus II mengalami peningkatan daripada siklus I. Ketuntasan belajar siswa yang mencapai KKM (nilai 75) sebanyak 31 siswa sebesar (91%) dari total 34 siswa. Sisanya sebanyak 3 siswa sebesar (9%) dari total 34 siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan 75. Hal tersebut menunjukkan bahwa 31 siswa telah mencapai ketuntasan dan 3 siswa tidak mencapai ketuntasan. Kemampuan siswa menulis teks berita telah mencapai ketuntasan secara klasikal. Siswa mampu menulis teks berita dengan menggunakan unsur-unsur kelengkapan berita 5W+1H, kalimat efektif, diksi dan ejaan tanda baca dengan predikat baik. Oleh karena itu, pembelajaran dihentikan pada siklus II karena kemampuan siswa kelas VIII B dalam menulis teks menggunakan pendekatan saintifik dengan teknik *mind mapping* telah mencapai ketuntasan klasikal yaitu

90% dengan kategori nilai sangat bagus dan tingkat keberhasilan berhasil.

Saat jam istirahat, peneliti mewawancarai beberapa siswa kelas VIII B. Wawancara dilakukan untuk mengetahui pendapat siswa tentang penerapan pendekatan saintifik dengan teknik *mind mapping* dipertemuan siklus II. Selain itu, kegiatan ini juga dilakukan untuk mengetahui pendapat siswa tentang perbandingan pembelajaran siklus II. Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa siswa senang dengan penerapan pendekatan saintifik dengan teknik *mind mapping*. Siswa berpendapat bahwa penggunaan pendekatan saintifik dengan teknik *mind mapping* dapat memudahkan dalam menulis teks berita. Kerangka mapping juga membantu dalam menyusun teks berita dengan mudah. Selain itu, siswa dapat berkreasi dengan menggambar dalam membuat kerangka mapping. Hal tersebut tidak pernah dilakukan siswa sebelumnya. Siswa mengaku pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dengan teknik *mind mapping* tidak membosankan dan tidak berisi ceramah. Hal tersebut disebabkan oleh penggunaan metode konvensional yang digunakan guru. Siswa mengaku pada siklus II bisa memahami perbedaan antara kalimat efektif dan ejaan tanda baca yang benar karena guru memberikan dua contoh teks berita benar dan salah. Menurut siswa, pembelajaran pada siklus I dan II sama-sama menarik.

Wawancara juga dilakukan terhadap guru bahasa Indonesia kelas VIII B SMP Negeri 3 Panarukan. Wawancara dilakukan untuk mengetahui pendapat guru tentang pendekatan saintifik dengan teknik *mind mapping* pada pertemuan siklus II. Berdasarkan hasil wawancara, guru menyatakan bahwa pendekatan saintifik dengan teknik *mind mapping* dapat menumbuhkan antusias dan kreativitas

siswa. Selama proses pembelajaran siswa antusias membuat kerangka *mapping* dan merangkai menjadi teks berita. Selain itu, menumbuhkan kreativitas siswa dalam berkreasi menggambar kerangka *mapping* karena bentuk *mapping* tidak dibatasi. Guru juga senang melihat peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks berita dan hasil belajar siswa.

Selain hasil nilai menulis teks berita, kemampuan siswa dari seluruh aspek yang terdapat pada teks berita dan wawancara siswa dan guru, juga dilakukan observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Observasi dilakukan oleh observer (pengamat) yang mengamati semua kegiatan guru dan kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan dengan pedoman observasi yang telah tersedia.

Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengetahui hasil perbaikan pada siklus II. Berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara serta nilai siswa, maka diketahui bahwa tindakan pada siklus II dapat dikatakan berhasil. Kegiatan refleksi ini juga dilaksanakan diakhir pembelajaran. Hasil refleksi penerapan tindakan pada siklus II sebagai berikut.

- 1) Pada siklus II aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan. Keaktifan siswa di kelas tampak pada saat kegiatan pratulis, saatulis, pascatulis. Selama proses pembelajaran siswa mulai aktif mengajukan pertanyaan pada guru. Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus II siswa sudah melaksanakan 23 komponen dari 23 jumlah komponen keseluruhan.
- 2) Guru sudah melaksanakan pembelajaran secara optimal dari membuka hingga mengakhiri pembelajaran. Berdasarkan hasil

aktivitas guru pada siklus II sudah melaksanakan 25 dari 25 jumlah komponen keseluruhan. Pada siklus II, guru sudah lebih sering memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk merangsang keaktifan siswa. Guru juga aktif membimbing siswa untuk bertanya pada guru. Guru juga mempraktikkan langkah-langkah membuat kerangka berita menggunakan teknik *mind mapping* dengan runtut. Pada proses pembelajaran guru menerapkan pendekatan saintifik (mengamati, menanya, menalar, membuat/mencoba, mengkomunikasikan) sehingga guru lebih melibatkan siswa. Selain itu, guru nampak aktif memantau kegiatan siswa saat diskusi dan menulis teks berita. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menyampaikan kesulitannya dalam belajar pada akhir pembelajaran.

- 3) Manajemen alokasi waktu siklus II lebih baik dari pada siklus I. Guru memberikan batasan waktu 20 menit untuk menyelesaikan kerangka berita menggunakan teknik *mind mapping*. Hal itu dilakukan untuk mengefektifkan waktu agar tidak terjadi penambahan alokasi waktu. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan.

- 4) Guru berpendapat bahwa penerapan pendekatan saintifik dengan teknik *mind mapping* telah membuat siswa lebih berantusias mengikuti pembelajaran. Hal tersebut dapat terlihat dari perilaku siswa yang lebih aktif bertanya, menjawab pertanyaan guru, menyampaikan pendapatnya. Selain itu, penerapan pendekatan saintifik dengan teknik *mind mapping* dapat mengatasi permasalahan yang terjadi pada VIII B yakni siswa kesulitan dalam

- menulis teks berita dengan menggunakan kelengkapan unsur berita 5W+1H.
- 5) Siswa berpendapat bahwa siswa lebih senang jika guru menerapkan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dengan teknik *mind mapping* pada menulis teks berita daripada menggunakan metode ceramah yang biasa dilakukan guru. Siswa juga mengaku pendekatan saintifik dengan teknik *mind mapping* tidak membosankan, menarik, daripada metode ceramah yang biasanya dipakai oleh guru sebelumnya. Terdapat peningkatan rata-rata nilai pada siklus II dari segi aspek penggunaan kelengkapan unsur-unsur berita 5W+1H sebesar 34, keefektifan kalimat sebesar 17,5, penggunaan diksi 17,4 dan penggunaan ejaan tanda sebesar 16,7.
- 6) Pada siklus II siswa yang mencapai KKM (nilai 75) sebanyak 31 siswa

sebesar (91%) dari total 34 siswa. Sisanya sebanyak 3 siswa sebesar (9%) dari total 34 siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan 75. Hasil tersebut masuk dalam kategori nilai sangat bagus dan tingkat keberhasilan berhasil.

- 7) Tindakan perbaikan dihentikan pada siklus II atau tidak diteruskan ke siklus berikutnya. Keputusan tersebut dilakukan karena pada siklus II secara klasikal VII sudah mencapai KKM lebih dari 75%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil tes yang diperoleh siswa kelas VIIIB, hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari prasiklus ke siklus I dan siklus I ke siklus II. Adapun peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel tindakan ketuntasan belajar siswa pada prasiklus, siklus I dan siklus II pada tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 1 Perbandingan hasil belajar siswa pada siklus I dengan siklus II.

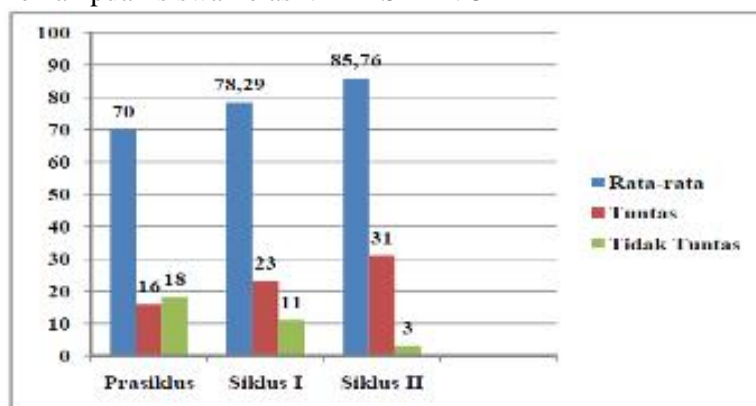
Kriteria Nilai Siswa	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
	Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase
Tuntas (nilai 75)	16	47,00%	23	67,00%	31	91,00%
Belum tuntas (75)	18	53,00%	11	33,00%	3	9,00%
Jumlah	34	100,00%	34	100,00%	34	100,00%
Rata-rata	70		78,29		85,76	

Berdasarkan hasil tahap prasiklus, nilai rata-rata siswa pada tahap prasiklus adalah 70. Jumlah siswa mencapai ketuntasan hasil belajar sebanyak 16 siswa atau (47 %) dan 18 siswa atau (53%), masih belum tuntas. Hal tersebut masih perlu upaya perbaikan agar nilai siswa secara klasikal mencapai 75 %. Selanjutnya, hasil siklus I setelah diterapkan pendekatan saintifik dengan teknik *mind mapping* dalam pembelajaran menulis teks berita menunjukkan peningkatan dibandingkan tahap prasiklus. Nilai rata-rata siswa

tahap siklus I yaitu 78,29. Siswa yang berhasil mencapai KKM sebanyak 23 siswa atau (67 %), sedangkan 11 siswa atau (33 %) belum mencapai ketuntasan. Hasil siklus I lebih baik dibandingkan prasiklus, namun ketuntasan secara klasikal belum tercapai. Setelah tindakan siklus II, nilai rata-rata siswa dalam menulis teks berita tahap siklus II yaitu 85,76 dengan kategori sangat baik atau berhasil. Jumlah siswa yang memperoleh nilai tuntas sebanyak 31 siswa atau (91 %), sedangkan 3 siswa atau (9%) belum mencapai ketuntasan.

Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II ini dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan saintifik dengan teknik *mind mapping* dalam pembelajaran menulis teks berita dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas VIIIB SMPN 3

Panarukan dalam pembelajaran menulis teks berita. Oleh karena itu, perbandingan antara peningkatan kemampuan menulis teks berita pada tahap prasiklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Gambar 4.1 Grafik hasil belajar siswa pada prasiklus, siklus I dan siklus II.

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, Suharsimi. 2008. *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT Reneka Cipta

Akhadiyah,dkk. 1988. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga

Arifin, E Zaenal. 1995. *Cermat Berbahasa Indonesia Perguruan Tinggi*. Jakarta: Akademi Pressindo

Aqib, Zaenal. 2013. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: CV Yrama Widya

Barus, Sedia Willing. 2010. *Jurnalistik Petunjuk Teknis Menulis Berita*. Jakarta: Erlangga.

Bobbi, DePorter, dkk. 2004. *Quantum Teaching*. Bandung: Kaifal

Buzan, T. 2006. *Buku Pintar Mind Mapping*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Depdiknas. 2006. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas

Djuraid, Hasnun. 2006. *Panduan Menulis Berita*. Malang: UPT

Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang

Hasnun, Anwar. 2006. *Pedoman Menulis untuk Siswa SMP dan SMA*. Yogyakarta: Andi Offset

Kemendikbud. 2013. *Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta:

Komaidi, Didik. 2011. *Panduan Lengkap Menulis Kreatif Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Sabda Media

Ningsih, Rochiyati, wibisono, Mutiah, dan Patmiati. 2007. *Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa*. Jember: Universitas Jember

Purwanto, M. N.2010. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Rofi'uddin, A. 1998. *Rancangan Penelitian Tindakan*. Malang: Lookakarya Tingkat Lanjut Penelitian Kualitatif Angkatan VII Tahun 1998/1999 Lembaga Penelitian IKIP Malang

Sanjaya, W. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

- Sobur, Alex. 2006. *Analisis Teks Media*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Soedjito. 1999. *Kalimat Efektif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Sumandiria, Haris. 2005. *Jurnalistik Indonesia*. Bandung: Sembiasa Rekatama Media
- Suparno. 2007. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta : Universitas Terbuka Tampubolon, Saur. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*. Jakarta: Erlangga
- Tarigan, Henry Guntur. 1982. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta : Kencana Yohanes, Yan
- Sehandi. 1991. *Kalimat dalam Penulisan Karangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya